

BAB IV

ANALISIS RITUAL PENARI PEREMPUAN DALAM KESENIAN TARI

***DOLALAK* DI DESA KALIHARJO KECAMATAN KALOGESING**

KABUPATEN PURWOREJO

A. Faktor yang Melatarbelakangi Perempuan Memainkan Kesenian Tari

***Dolalak* Di Desa Kaliharjo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo**

Kesenian tari *dolalak* merupakan kesenian rakyat tradisional Purworejo sebagai salah satu unsur kebudayaan dari peninggalan nenek moyang yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dimana eksistensinya mengandung nilai-nilai. Karena di dalamnya mengandung unsur-unsur seni diantaranya seni tari, seni musik, seni vokal dan sebagainya. Pertunjukan ini dijalankan dari dahulu sampai sekarang. Masyarakat menciptakan suatu realitas sosial berpatokan kepada ciptaan leluhur mereka yang terdahulu. Seni pertunjukan tari *dolalak* ini merupakan sarana untuk menyalurkan nilai-nilai leluhur mereka menjadi abadi.

Seiring berkembangnya kesenian tari *dolalak* ini dipengaruhi dari segi faktor internal dan eksternal yang dimana lingkungan yang berisi keadaan masyarakat, pendidikan, dan budaya suatu kelompok masyarakat di mana kesenian tersebut berada. Kesenian tari *dolalak* ini tumbuh sebagai bagian dari kebutuhan masyarakat di daerah Kaliharjo. Dengan demikian, kesenian tari *dolalak* tersebut mengandung sifat atau ciri-ciri yang khas bagi masyarakat Kaliharjo.

Dari yang peneliti amati dan hasil wawancara berikut adalah faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan yang mau memainkan kesenian tari *dolalak* di desa Kaliharjo ada dua yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Safitri dan Mirta mengatakan bahwa dalam kesenian tari *dolalak* tidak sembarang orang yang mampu mempelajarinya dengan mudah, harus memiliki niat dari dalam dirinya sendiri, tetapi semua orang boleh mempelajarinya. Seperti untuk mendatangkan *danyang* tidak semua perempuan bisa mengalami *trance* (kesurupan) hanya yang dipilih saja dengan *danyang* yang bisa. Hal itu diyakini dengan niat dari diri sendiri dan kemauan yang sangat ikhlas.¹ Berikut ini ada beberapa yang mempengaruhi dari faktor internal yaitu:

- a. Faktor keturunan

Faktor keturunan bisa diartikan sebagai sesuatu hal yang berasal dari turunan orang tuanya. Dalam tradisi Jawa anak biasanya selalu akan mengikuti jejak dari keluarganya di dalam kesenian. Mirta menjelaskan bahwa faktor keturunan menjadi

¹Wawancara Dengan Safitri dan Mirta, Penari Dolalak Kaliharjo, Kec Kaligesing Kab Purworejo Tanggal 6 Desember 2020

faktor utama bagi dirinya untuk mau menari dolalak dikarenakan ibunya adalah penari dari kesenian tari dolalak.²

b. Hobi

Dari sekian banyaknya jenis seni tari rakyat yang ada di Desa Kaliharjo, tari *dolalak* merupakan salah satu yang paling banyak penggemar dan dinikmati yang masih hidup bertahan sampai saat ini, hal ini diakui oleh Mitra . Kesenian tari *dolalak* rata-ratanya adalah anak-anak dan remaja putri yang masih berstatus pelajar. Mereka yang tergabung dalam kelompok kesenian tari *dolalak* pada umumnya ingin menyalurkan hobi menari dan minatnya pada bidang seni tari sebagai ungkapan cinta akan hobinya.³

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat. Untuk menjaga warisan budaya diperlukan dukungan dari lingkungan. Tradisi yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat etnis jawa harus dipertahakan karena zaman yang semakin lama akan mengalami perkembangan dan generasi penerus yang semakin berilmu pengetahuan dan mudah terpengaruh, maka dibutuhkan penanaman

²Wawancara dengan Safitri, penari dolalak Kaliharjo, kec kaligesing kab purworejo tanggal 6 desember 2020

³Wawancara dengan Mirta, Penari Dolalak Kaliharjo, Kec Kaligesing Kab Purworejo Tanggal 6 Desember 2020

nilai-nilai kehidupan yang bersumber dari nenek moyang terdahulu. Hal tersebut akan membawa generasi muda mengetahui apa yang telah diajarkan dan menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Apabila generasi penerus tidak mengetahui apa yang semestinya menjadi tradisinya maka tradisi yang sudah lama dianut akan hilang dan tidak akan bertahan di tengah-tengah generasi muda.

Hal yang paling mendasar dalam tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik lisan maupun tertulis. Tradisi yang disebut sebagai rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku masyarakat dan berhubungan dengan berbagai peristiwa yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan dan diwariskan secara turun-temurun oleh leluhur adalah tradisi yang masih berfungsi dalam masyarakat, sebaliknya tradisi tersebut akan mengalami kepunahan jika tidak dimiliki fungsi sama sekali bagi masyarakat dan pendukungnya.

Menjaga warisan budaya adalah salah satu hal yang selalu dilakukan di Indonesia dimanapun daerah, hal ini dikarenakan cintanya kepada warisan budaya yang ditinggalkan oleh leluhur. Seperti seni tari *dolalak kaligesingan* di Desa Kaliharjo tari *dolalak* ini sangat dijaga keasriannya agar tetap sama seperti zaman dulu. Safitri juga menjelaskan bahwa anak jawa Kaliharjo harus memiliki rasa kesadaran budaya tersendiri dalam dirinya untuk selalu menjaga warisan budaya apapun itu. Dia juga

memahami bahwa kesenian tari dolalak merupakan warisan yang harus selalu di lestarikan dan dijaga agar tari dolalak sendiri tetap eksis.⁴

B. Ritual Penari Perempuan Dalam Kesenian Tari *Dolalak* Di Desa Kaliharjo Kecamatan Kalogesing Kabupaten Purworejo

Kesenian tari *dolalak* merupakan kesenian yang disajikan dengan wujud dari unsur seni tari dan musik. Seni tari dolalak merupakan kesenian rakyat yang populer dan masih berkembang baik pada masyarakat di Wilayah Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah. Kesenian tari dolalak termasuk ke dalam kategori kelompok seni rakyat yang dijadikan sebagai identitas kesenian kabupaten purworejo.

Sejak zaman dahulu kesenian tari *dolalak* difungsikan sebagai hiburan yang terdapat ritual di dalam sajian pertunjukan, ritual dipercaya dapat memberi keselamatan, menyembuhkan penyakit, mendatangkan leluhur, ataupun menemukan orang hilang. Disebut dengan istilah kesenian karena dalam pertunjukannya terdapat aksi ritual, gerakan-gerakan tari, musik serta lagu vokal.

Seni pertunjukan tari *dolalak* identik dengan terjadinya *trance* (kesurupan) yang dilakukan oleh penari. Hal ini membuat kesenian tari *dolalak* mempunyai daya tarik tersendiri. Sebelum para penari kesurupan terdapat juga proses ritual pemanggilan

⁴Wawancara dengan Safitri, Penari Dolalak Kaliharjo, Kec kaligesing Kab Purworejo tanggal 6 Desember 2020.

leluhur yang dilakukan oleh pawang, terdapat juga sesajian untuk leluhur dan terdapat bacaan mantra-mantra yang dilakukan oleh pawang.

Pawang merupakan seseorang yang mempunyai keahlian istimewa yang berkaitan dengan ilmu ghaib. Ilmu ghaib disebut dengan *science occulte*. Orang Jawa menyebutnya dengan istilah menjadi *ngelmu ghaib*. Di dalamnya terdapat pemahaman hal-hal yang sulit diterka, sulit dipahami, ramal-meramal dan sebagainya.⁵ Pawang yang dimaksud adalah seseorang yang mempunyai kekuatan yang lebih dari kebanyakan manusia yang lain. Kekuatan tersebut bisa didapat dari pemujaan, bertapa, melakukan sebuah upacara ritual untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

Salah satu pawang yang dalam kesenian tari *dolalak* di desa Kaliharjo adalah bapak Jono Prawirodiharjo. Beliau juga merupakan sepuh yang mengetahui luar dalam kesenian tari *dolalak*, beliau mengatakan bahwa *dolalak* sudah ada 9 generasi dan beliau berada di generasi ke 5. Pawang dalam kesenian tari *dolalak* yang memimpin jalannya pentas, mengatur persiapan dan perlengkapan pentas. Pawang juga mengatur datangnya indang ke arena pentas dan melepaskan indang ke arah penari. Pawang mempunyai keahlian tertentu, yaitu dapat berhubungan dengan alam lain tempat bersembunyinya indang. Pawang dalam kesenian biasanya dipilih karena mempunyai keahlian dalam memimpin kelompok, memanggil dan melepas indang, membagi dan mengatur tugas dalam pentas. Sebelum pawang memulai ritual. Para penari

⁵Suwardi Endaswara, *Agama Jawa dalam Menyusuri Jejak Spiritual Jawa*, Yogyakarta, Lembu Jawa, 2011, hlm 67.

perempuannya harus melakukan ritual sendiri dirumah, dengan cara membersihkan diri.

Berdasarkan uraian diatas pawang merupakan seseorang yang mempunyai ilmu atau kekuatan yang digunakan untuk tujuan tertentu, selain itu pawang dalam kesenian tari *dolalak* ini juga mempunyai perjalanan hidup dimana seorang yang belum menjadi pawang belajar untuk menjadi seorang pawang, terdapat juga syarat-syarat yang harus dilaksanakan oleh seorang pawang yaitu memiliki niat keyakinan dan betul-betul menghayati, badan dan kepribadian harus sudah punya lambaran batin (*ngilmu*), dan keturunan dari keluarganya.

Upacara sering disamakan dengan ritual atau ritus. Biasanya ritual dikonotasikan sebagai upacara yang bersifat sakral. Ritual merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan terutama untuk mencapai tujuan tertentu.⁶ Di dalam ritual juga terdapat sesaji untuk persembahan kepada makhluk halus yang menempati tempat yang dianggap sakral. Sesaji bisa berbentuk hidangan. Bunga-bunga teretntu dan beberapa macam makanan atau minuman tertentu. Sesaji tidak akan bisa lepas dari upacara ritual. Karena sesaji memang diharuskan ada dan sudah menjadi kewajiban pada saat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan upacara ritual.

Menurut soedarsono seni pertunjukan ritual memiliki ciri-ciri khas yaitu :

⁶Lubhis Safrinal, *Jagad Indonesia dalam Dialektikayang Sacral dan yang Profame*, Yogyakarta, Ekspresibuku, 2011, hlm 190.

1. Diperlukan tempat pertunjukan yang terpilih, yang biasanya dianggap sakral.
2. Diperlukan pemilihan hari yang biasanya dianggap sakral.
3. Diperlukan pemain yang telah membersihkan diri secara spiritual.
4. Diperlukan seperangkat sesaji yang kadang-kadang sangat banyak jenis macamnya.
5. Tujuan lebih dipentingkan dari pada penampilannya secara estetis.
6. Diperlukan busana yang khas.⁷

Menurut kepercayaan disana Sesaji yang digunakan dalam kesenian tari *dolalak* berupa mawar jambon (mawar merah jambu), *mowo* (bara api), Nasi tumpeng serta sayur-sayuran, telur ayam kampung, garam, beras kuning, kopi pahit, kopi gula jawa, minyak wangi, rokok putih, air degan hijau (tidak boleh jatuh dari pohon), ayam panggang, teh manis, teh hambar, air putih, menyan, bunga telon (bunga yang terdiri dari tiga macam dengan warna yang berbeda), jenang, nasi segenggam tangan dan nasi kuning. Sesaji yang sudah ada di tata dan diletakan dibawah bedug, dan kelengkapan sesaji biasanya disesuaikan dengan kondisi orang yang menyelenggarakan pementasan kesenian tari *dolalak* tersebut.

Adapun beberapa makna dalam sesaji yaitu⁸ :

⁷Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, Yogyakarta, Gadjah Mada University PRESS, 2002, hlm 125-126.

⁸Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, Yogyakarta, Narasi, 2010, hlm 56

1. Kemenyan, membakar kemenyan itu biasanya diniatkan sebagai “*talining iman, urbing cahaya kumara, kukuse ngambah swarga, ingkang nampi Dzat ingkang Maha Kuawaos*” (sebagai tali pengikat keimanan, Nyalanya diharapkan sebagai cahaya kumara, asapnya diharapkan sebagai cahaya kumara, asapnya diharapkan sebagai bau-bauan surge, dan agar dapat diterima oleh Tuhan Yang Maha Kuasa).
2. Ayam yang dimasak (Inggung), memiliki makna cita-cita manunggal diwujudkan dengan selalu *n'jungkung* (bersujud), dan diperoleh dengan selalu manekung (*muhasabah, khalwat, I'tikaf, Samadhi atau tahannuts*)
3. Nasi Tumpeng, yaitu “*metu dalam kang lempeng*” yang artinya hidup melalui jalan yang lurus.
4. Telur, sebagai lambang dari “wiji dadi” (benih) suatu kehidupan.
5. Kecambah, simbol dari benih dan bakal manusia yang akan selalu tumbuh seperti kecambah.
6. Kacang panjang, memiliki makna dalam kehidupan sehari-hari semestinya manusia selalu berpikir panjang (nalar kang mulur) dan jangan memiliki pikiran yang picik (mulur mungkrete nalar pating saluwir), sehingga akan selalu dapat menanggapi segala hal dan keadaan dengan penuh kesadaran dan bijaksana.
7. Bawang merah, memiliki makna perbuatan yang selalu penuh pertimbangan.
8. Bumbu Megana (*Gudangan*) merupakan lukisan bakal (embrio hidup manusia).

9. Kembang kantil, yaitu untuk meraih ilmu spiritual serta meraih kesuksesan lahir dan batin, setiap orang tidak cukup hanya dengan memohon doa.
10. Kembang Melati, mengandung arti bahwa setiap orang harus melakukan sesuatu kebaikan sebaiknya melibatkan hati jangan hanya gerak ragawi saja.
11. Kembang kenanga, memiliki makna bahwa generasi penerus harus mencontoh berperilaku baik dan berprestasi tinggi yang berhasil dicapai para leluhur.
12. Kembang mawar jambon, melambangkan proses terjadinya atau lahirnya diri ke dunia fana, atau *dumadine jalma menungsa*.

Bapak Jono menjelaskan dalam kesenian tari *dolalak* sebelum pertunjukan dimulai diadakan beberapa ritual yaitu ritual para penari perempuan di mana para penari harus melakukan ritual secara individu seperti membersihkan diri dengan mandi yang diniatkan, lalu para penari perempuan tidak boleh melakukan acara tarian saat dalam keadaan tidak bersih contohnya sedang menstruasi. Lalu ritual pawang akan membakar bara api yang disandingkan dengan beberapa bunga dibawah bedug, ketika membakar kemenyan pawang akan membacakan do'a beserta mantera-mantra dan dibacakan secara diam-diam atau di dalam hati yang sifatnya untuk memanggil makhluk halus, membantu keberlangsungan tarian *dolalak*, serta untuk menjaga kewibawaan organisasi, menghindari atau menangkal musuh bilati/musuh ghaib, agar dijauhkan dari mara bahaya, serta untuk menjaga keselamatan penari, pemain musik, sinden dan hal-hal yang berhubungan dengan tari *dolalak*. Setelah ritual pembuka telah dilakukan, pawang akan memberikan tanda kepada para penabuh musik bahwa para

penari sudah di bolehkan untuk menari. Dan jika acara sudah selesai pawang akan melakukan ritual penutup seperti apa yang dilakukan di awal dengan bertujuan pengembalian apa yang telah terpanggil dalam acara.⁹

Memang harus diakui bahwa sebagian dari simbol-simbol ritual dan simbol spiritual yang diaktualisasikan oleh masyarakat Jawa, mengandung pengaruh asimilasi antara Hindu-Jawa, Budha-Jawa, dan Islam-Jawa yang menyatu padu dalam wacana kultural mistik. Asimilasi yang sering diasosiasikan para pengamat sebagai sinkretisme tersebut juga terlihat dengan pembakaran kemenyan pada saat ritual dilaksanakan.¹⁰

Bapak Jono juga mengatakan bahwa yang di panggil dalam kesenian tari *dolalak* bukan sembarang barang ghaib yang benar-benar bermanfaat untuk keseniannya, barang ghaib yang dipanggil bertempat tinggal di kayu watu. Setelah pawang melakukan ritual pemanggilan roh-roh pawang akan melakukan kegiatan memotong tumpeng yang terdapat dalam sesaji sebagai bentuk rasa syukur. Menurut kepercayaan disana roh halus yang bersemayam di raga penari, saat penari mengalami kesurupan. Berikut adalah jenis makhluk halus yang dipanggil dalam kesenian tari *dolalak* :

1. Setan, dipanggil dengan bertujuan untuk kewajiban menggoda manusia dimaksudkan agar raganya mampu dikendalikan saat acara berlangsung. Setan

⁹ Wawancara dengan Bapak Jono, Sepuh Kaliharjo, kec. Kaligesing, Kab Purworejo tanggal 13 Desember 2020.

¹⁰ ¹⁰Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, Yogyakarta, Narasi, 2010, hlm 50.

sendiri menurut kepercayaan dalam kesenian tari *dolalak* bertempat tinggal di kayu dan batu.

2. *Danyang* merupakan makhluk halus yang sering minta-minta makanan sajen yang kurang berguna seperti rokok, beling dan lainnya.
3. Indang merupakan roh orang pintar (*winasis*) yang sudah sampai ke alam *ghaib* yang masih mempunyai keahlian. Indang di datangkan untuk membantu penari, tetapi tetap taat pada Tuhan. Penari yang mengalami mendem tidak bisa memilih indang, melainkan indang sendiri yang memilih penari.¹¹

Setelah ritual dilakukan maka kesenian tari *dolalak* akan dimulai dengan dimainkannya beberapa lagu dan penari akan menampilkan gerakannya. Kemudian dipertengahan lagu para penari akan mengalami kejadian *trance* (kesurupan) jika yang mendem hanya sedikit orang maka pawang akan mulai membacakan lagi mantra dengan tangan yang menggenggam bunga mawar dengan bertujuan membuat indang masuk ke tubuh penari dengan diperintah. Medem dalam kesenian tari *dolalak* ada 2 macam yaitu.

1. Kesurupan karena dibuat/dibantu pawang.
2. Kesurupan yang terjadi karena benar-benar disukai oleh Indang atau orang-orang yang terpilih. Syarat dari terpilihnya yaitu penari harus jujur. Lugu, kuat, mempunyai niat, dan bentuk tarian sudah berbobot.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Jono, Sepuh Kaliharjo, kec. Kaligesing, Kab Purworejo tanggal 13 Desember 2020.

Menurut kepercayaan masyarakat di desa Kaliharjo, salah satu waga yang bernama Bapak zazin mengatakan bahwa saat para pemain mengalami kejadian *trance* (kesurupan) warga bisa meminta tolong kepada para pemain. Seperti saat sedang sakit, kehilangan harta benda, dan menanyakan hari-hari baik.¹²

¹²Wawancara dengan Bapak zazin, warga Kaliharjo, Kec. Kaligesing, Kab Purworejo tanggal 15 Desember 2020.